BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor pariwisata. Sebagai Negara yang memiliki pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industry pariwisata Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya.

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisatra yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan hasil daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Pariwisata merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam pengembangan perekonomian suatu wilayah, baik dalam bidang sosial maupun budaya. Pariwisata juga sangat berpengaruh dalam suatu daerah, sehigga memiliki peran yang sangat penting dan

berpotensi dalam memberikan keuntungan ekonomi terhadap wilayah sekitarnya. Selain itu dapat memberikan manfaat positif pula terhadap pendapatan daerah dan penciptaan tenaga kerja. Menurut Mill (1990), dimensi-dimensi pariwisata yang terkait dengan pengembangan ruang lingkup pariwisata antara lain terdiri dari daya tarik, fasilitas, transportasi dan keramahtamaan. Keempat dimensi tersebut merupakan factor utama dalam penyelenggaraan dan pengembangan wisata.

Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kepariwisataan juga bertujuan untuk menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menggantikan Undang-undangNomor 9 Tahun 1990. Secara regulatife, Undang-undang tersebut bertujuan untuk mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat membantu *Sustainable Tourism Industry,* Undang-undang sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ataupun menjawab tantangan mengenai pariwisata Indonesia.

Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu pengordinasian perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antarsektor,

antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pegetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014)

Wilayah pesisir memiliki keragaman potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi dan sangat penting bagi pengembangan sosil, ekonomi, budaya, lingkungan, dan penyangga kedaulatan bangsa (UU RI No. 27 tahun 2007). Potensi sumberdaya pesisir menurut UU ini yaitu sumberdaya hayati (ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan biota laut lain), sumberdaya non hayati (pesisir, air laut, mineral dasar laut), sumberdaya buatan (infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bahwa air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energy gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir.

Sektor pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat dari tingkat ekonomi yang paling bawah, karena masyarakatlah yang akan melakukan kontak langsung dengan para wisatawan. Untuk itulah Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 ini ditetapkan, sehingga para pengrajin , pemandu wisata, dan para pelaku wisata kecil dan menengah dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Karna banyaknya obyek wisata yang ada, maka diperlukan suatu lembaga yang mengurusi hal-hal yang berkaitan dengan

kepariwisataan itu sendiri atau disebut dengan Kementrian Pariwisata. Berdasarakan Peraturan Presiden Republik Indinesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementrian Pariwisata, bahwa Kementrian Pariwisata berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang dipimpin oleh seorang menteri. Kementrian parariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara.

Pada tingkat Provinsi, kepariwisataan diurus langsung oleh dinas kebudayaan dan pariwisata (Disbutpar). Disbutpar memiliki tugas pokok antara lain untuk melakasanakan sebagian urusan rumah tangga daerah berdasarkan penyerahan hak dalam rangka otonomi daerah di bidang kepariwisataan serta melaksanakan tugas pembinaan yang telah diberikan oleh Gubernur atau Kepala Daerah. Adapaun fungsi dari Disbutpar adalah untuk memberikan kebijakan teknis pemberian bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur atau Kepala Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan yang sesuai dengan tugas pokok yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

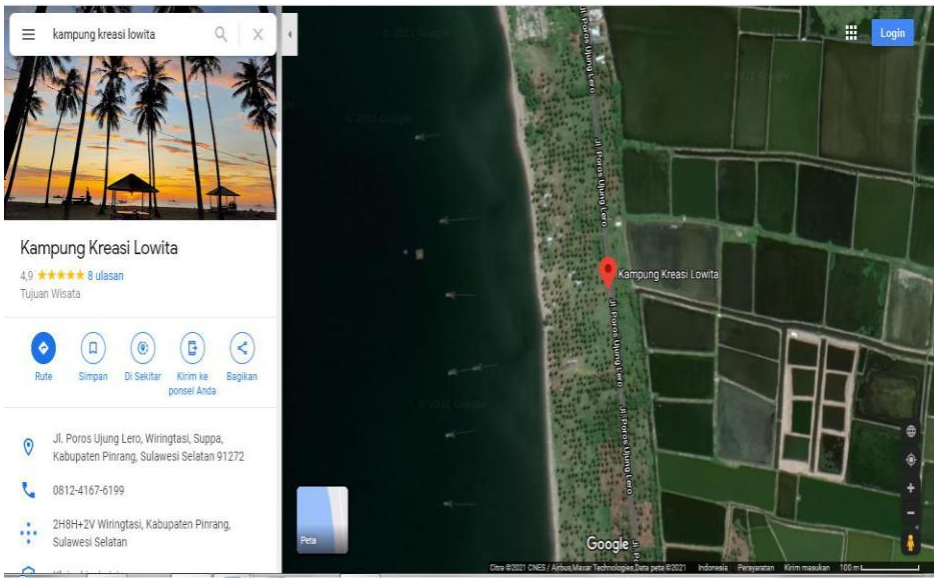
Sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota lembaga yang memiliki wewenang dalam mengatur urusan kepariwisataan adalah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Dispaspor) seperti yang terdapat

di Kabupaten Pinrang. Dispaspor adalah sebuah lembaga yang merumuskan kebijakan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang peningkatan dan pengembangan kepemudaan, keolahragaan dan pelayanan kepariwisataan.

Indonesia memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang mana disetiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu provinsi yang dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Di Sulawesi Selatan, salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang besar adalah Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Pinrang memiliki wisata Pantai Lowita, pantai lowita merupakan singkatan dari tiga desa yang berada di kecamatan Suppa yakni desa Desa Lotang Salo, Wiringtasi, Tasiwalie (LOWITA), pantai ini memiliki garis pantai sepanjang 16,40 km (Google Maps), sehingga banyak objek wisata sepanjang pantai yang dikelola oleh masyarakat setempat sehingga wisatawan banyak pilihan untuk dijadikan tempat wisatanya. Kampung Kreasi sendir terletak di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Obyek Wisata Pantai Kampung Kreasi Lowita di Desa Wiringtasi adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari libur. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita hari-hari.

Gambar 1.1 Dena lokasi Wisata Kampung Kresi Lowita



Wisata Kampung Kreasi Lowita memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi, berlokasi di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Kawasan pesisir ini memiliki luas 200 Meter^2, dikawasan inilah Wisata Kampung Kreasi bermodel Ekowisata Bahari berada.

Pantai lowita merupakan wisata pesisir yang terletak di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, dengan panjang pesisir 7,40 km (Google Maps). Objek Wisata ini memberikan nuansa pesisir pantai yang sangat indah, memiliki nilai estetika tersendiri dari wisata pantai lainnya yang ada di Kabupaten Pinrang karena ditumbuhi banyak pohon kelapa berjarak tanam teratur, serta beberapa deretan bagan (bagang) yang hanya berjarak belasan meter dari bibir pantai lengkap dengan perahunya. Pantai Lowita Kampung Kreasi lebih menawarkan kesejukan dan kenyamanan suasana alam

pesisir pantai membuat para wisatawan dari dalam kota maupun luar kota berdatangan untuk melepas penat dan bersantai bersama keluarga. (Desa Wiringtasi, 2020)

Pantai lowita Kampung Kreasi memiliki pemandangan pantai yang menarik, dari sini kita dapat melihat terbit dan tenggelamnya matahari dari satu tempat serta melihat aktivitas konservasi penyu yang dilakukan oleh kelompok pemuda Lima Putra Pesisir, tempat ini juga menjadi tempat yang aman bagi wisatawan yang ingin berenang karena pantainya yang landai dengan air yang jernih di dukung dengan jarak antara waktu pasang dan surutnya relative lama, sehingga dengan ini memungkinkan kita untuk dapat berenang dengan aman dan nyaman.

Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, merupakan daerah pesisir pantai dengan Luas 16,02 km^2 berseberangan dengan perairan Kota Parepare (google maps). Jumlah Penduduk 2.108 jiwa, dengan tingkat pendidikan adalah SMP (25%), SD (19%), SLTA (13%), dan serjana (1%). Mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak, ada pula yang bekerja sebagai peternak, buruh, pengusaha dan PNS. (Desa Wiringtasi 2020). Pantai lowita Kampung Kreasi bejarak 30 km dari pusat kota Pinrang membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 1 jam jika ingin ke lokasi Pantai, (Google Maps).

Pantai Lowita Kampung Kreasi juga sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan *event-event* pemerintah seperti Lowita Run 10 km tergolong lomba lari Internasional, karena di ikuti beberapa Negara dalam rangkaian perayaan hari jadi Kabupaten Pinrang yang diselenggarakan pada tanggal 18 februari 2017, perlombaan perahu sande dan lepa-lepa, pesta adat mattojang, serta kegiatan-kegiatan social lainnya. Festival ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya oleh dinas pariwisata sebagai ajang mempromosikan pariwisata pantai lowita dan adat budaya Kabupaten Pinrang namun setelah pandemi *Covid-19* melanda dunia termasuk Indonesia sehingga berdampak ke seluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Pinrang yang mengakibatkan festival pesisir ini tidak pernah lagi terlaksana. Dampak baik yang dirasakan, wisatawan di untungkan dengan akses jalan serta sarana transportasi yang mudah unduk dapat mencapai Pantai Lowita karena letak yang strategis yaitu berada di wilyah perbatasan antara Kabupaten Pinrang dengan Kota Parepare. Fasilitas umum di Kampung Kreasi Lowita terbilang cukup memadai, yaitu dengan adanya penginapan, gazebo, tempat ibadah (musholah), fasilitas WC umum, dan dapur umum yang bisa digunakan oleh wisatawan.

Namun setelah peneliti melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, ada beberapa permasalahan yang terjadi di objek wisata Pantai Lowita Kampung Kreasi, yaitu:

1. Pengelolaan sampah yang masih buruk, terutama saat musim libur. Dengan jumlah wisatawan yang meningkat membuat sampah banyak tercecer hampir disepanjang bibir pantai. Selain karena kurangnya kesadaran dari para wisatawan mengenai pentingnya kebersihan pantai, juga karena ketersediaan tempat sampah disekitar pantai yang masih minim.
2. Kurangnya fasilitas pendukung wisata, terutama kamar mandi dan WC. Dengan jumlah wisatawan yang meningkat membuat wisatawan harus mengantri saat ingin mandi atau mengganti pakaian setelah berenang di laut, karena hanya tersedia 1 kamar mandi dan 1 WC di tempat wisata.
3. Kurangnya kuliner khas daerah, kurangnya warung kuliner di area wisata membuat wisatawan susah untuk mendapatkan makanan dan minuman saat berlibur dan terkadang tidak ada sama sekali warung yang menjajakan jualan, karena cuman ada 2 warung yang tersedia di area wisata.
4. Tidak adanya penjual sovenir khas Pantai Lowita membuat wisatawan yang ingin berbelanja oleh-oleh khas pesisir jadi tidak terwujud karna tidak ada yang menyediakan.

Dilihat dari permasalahn yang ada di Pantai Lowita Kampung Kreasi dengan Visi menjadikan wisata pantai tujuan wisatawan di Kabupaten Pinrang yang aman dan yaman. Nyatanya masih terdapat banyak kendala dan permasalahan utama yang dihadapai Wisata Kampung Kreasi Lowita.

Berdasarkan latar belakan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG KREASI LOWITA SEBAGAI OBJEK WISATA PANTAI DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata Kampung Kreasi Lowita?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi pengembangan Pariwisata Kampung Kreasi Lowita, serta untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata Kampung Kreasi Lowita yang berbasis masyarakat atau komunitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakehrolde*) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternative dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan Pariwisata Kampung Kreasi Lowita juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya pengembangan obyek Wisata Pantai di Kabupaten Pinrang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian strategi

Menurut Stainer dan Miner diterjemahkan oleh Ticoalu dan Agus Dharma (1997:2) mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *Strategos*, yang berarti jendral. Oleh karena itu, strategi secara harpiah berarti “seni pada jenderal”. Secara khusus, strategi adalah”penempaan” misi perusahaan atau organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan impelementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasai akan tercapai. Strategi juga di dentifikasi sebagai pusat dan inti yang khas dari manajemen strategi, strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah di implementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.

Menurut Webster’s *New World Dictionary* dalam Udaya, dkk (2013:6). Strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan *memanuver* kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah keterampilan dalam mengelola keterampilan atau merencanakan suatu strategi atau

cara yang cerdik untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud.

Dari definisi menurut para ahli di atas , dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

2. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010:16) “manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu rangkaian pengambilan keputusan dalam rangka menentukan program kerja jangka panjang ataupun jangka pendek.

3. Pengertian Pariwisata

Menurut Suantoro (2004) pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainseperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pariwisata menurut UU Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata setrta usaha-usaha yang berhubungan dengan wisata penyelenggaraan pariwisata. Menurut Sunaryo (2013: 2) di dalam UU Nomor. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata di defenisiskan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitask serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Selain itu, menurut WTO atau *World Taurism Organisation* dalam Muljadi (2010: 8) pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mekngadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satau tahun berturut-turut untuk kesenanagan, bisnis dan keperluan lain.

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya yang dimaksudkan untuk kesenangan, menenangkan diri, kepentingan bisnis atau kepentingan-kepentingan lainnya.

4. Ciri-ciri Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 118) mengemukakan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah: a). Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, b). Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya, c). Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu

dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi, d). Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut. Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahawa ciri-ciri pariwisata adalah perjalanan dalam waktu tertentu dan dapat berpindah dari satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya dengan maksud untuk rekreasi.

5. Tujuan penyelenggaraan Kepariwisataan

Menurut Pasal 4 UU N0. 10 Tahun 2009 dalam Muljadi (2010: 33), tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat, c). Menghapus kemiskinan, d). Mengatasi pengangguran, e). Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, f). Memajukan kebudayaan, g). Mengangkat citra bangsa, h). Memupuk rasa cintah tanah air, i). Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempereeat persahabatan antar bangsa

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahawa tujuan penyelenggaran kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memajukan kebudayaan serta dapat melestarikan alam dan lingkungan. Bagi wisatawan sendiri menyelenggarakan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan wadah rekreasi atau bertamasya.

6. Community Based Tourism (Pariwisata Berbasis Komunitas)

a). Pengertian Konsep *Community Based Tourism* (CBT)

Dewasa ini pengembangan pariwisata haruslah menemptkan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai sasaran utamanya. Menurut Hausler dalam Sunaryo (2013: 139) pasa hakekatnya *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam industry pariwisata, dalam bentuk pemberian akses pada manajemen dan system pembangunan kepariwisataan yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokrasi, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan kepariwisataan secara lebih adil bagi masyarakat lokal.

Sedangkan menurut Murphy dalam Sunaryo (2013: 138) menyatakan bahawa pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai "Kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat". Jadi dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulakan bahawa CBT merupakan suatu pendekatan dengan menempatkan masyarakat atau komunitas sebagai pelaku utama dengan melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan

kepariwisataan, sehingga kemanfaatan untuk kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.

b). Prinsip-prinsip CBT

Menurut Suansri dalam Sunaryo (2013: 141), prinsip-prinsip yang menjadi tumpuan: 1). Mengakui mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industry pariwisata, 2). Melibatkan anggota komunitas/masyarakat dalam memulai setiap tahap pengembanagan pariwisata dalam berbagai aspeknya, 3). Mengembangkan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan, 4). Meningkatkan kualitas hidup komunitas, 5). Menjamin keledtarian lingkungan kepariwisataan,6). Mempertahankan ciri khas (keunikan) karakter dan budaya masyarakat lokal, 7). Mengembangkan pembelajaran lintas budaya, 8). Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia di lingkungan destinasi, 9). Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakt, 10). Memberikan kontribusi dalam menentukan persentase pendapatan yang diperoleh dari setiap kegiatan proyek pengembangan masyarakat, 11). Menonjolkan keaslian (*authenticity*) hubungan, masyarakat dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sunaryo (2013: 140) terdapat 3 prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat (CBT) yaiti: a).Mengikutsertakan

anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, b). Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan, c). Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip CBT secarka umum merupakan penyelenggaraan kepariwisataan yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan komunitas dan masyarakat lokal dengan adanya kepastian dalam penerimaan manfaat kepriwisataan bagi masyarakat.

7. Analisis SWOT

Menurut Udaya, dkk (2013: 40) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan *(strength),* kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, ancaman *(threats)* yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas *(overview)* secara cepat mengenai situasi stratejik organisasi. a). Kekuatan *(strength)* merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekutan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya *(rescources based).* Dalam hal ini yang menjadi kekuatan dari Kampung Kreasi Lowita adalah pemandangan alam yang indah dengan jejeran pohon kelapa yang teratur, tempat melihat matahari

terbit dan terbenam, tempat berenang yang aman dan jernih, fasilitas yang cukup memadai dengan tersedianya gazebo, penginapan, tempat ibadah, WC dll, b). Kelemahan *(weakness)* merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan *(capability)* organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhikebutuhan para pelanggan secara efektif. Dalam hal ini kelemahan dari Kampung Kreasi Lowita yaitu pengelolaan sampah yang masih buruk, kurangnya fasilitas pendukung, tidak adanya penjual kulier khas daerah, dan tidak adanya penjual sovenir Pantai LowIta. c). Peluang *(opportunities)* merupakan situasi yang menguntungkan di dalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitupula perubahan-perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi d ibidang teknologi, serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.

Peluang dari Kampung Kreasi Lowita adalah dengan kekuatan yang dimiliki, bisa mendatangkan investor dari dalam ataupun dari luar daerah sehingga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk menunjang pengelolaan pariwisata Kampung Kreasi Lowita sebagai obyek wisata pantai yaitu: a). Ancaman *(threats)* merupakan situasi

utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang di inginkan perusahaan atau organisasi . masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar menawar dari para pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2016: 12) bahwa SWOT bermanfaat untuk: a). Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan, b). Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman, c). Membantu kita "membedah" organisasi daru empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifukasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali, d). Dapat menjadi instrument yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat ini, e). Dapat digunakan untuk membantu organisasi

meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrument dengan melihat factor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti pertama meniliki kesamaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajrin Mappa pada tahun 2012. Program studi pengembangan wilayah dan kota jurusan arsitektur fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia yang berjudul “Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Jeneponto” hasil penelitian dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa: Ketersediaan sarana fasilitas penunjang seperti resort, resort dan gazebo telah menjadi pemicu untuk pengembangan sarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Tamarunang. Dalam penentuan tata letak fasilitas sarana pada kawasan Pantai Tamarunang, hal-hal yang mendasari peletakan bangunan antara lain adalah aspek estetika, view bangunan, arah pergerakan angina, arah datangnya sinar matahari aksesibilitas, sirkulasi, kebisingan, dan garis sempadan pantai.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan letak perbedaanya terletak pada objek kajiannya yang mana peneliti tersebut menggunakan Pantai Tamarung sebagai objek sedangkan penelitian peneliti menggunakan Kampung Kreasi Lowita sebagai objeknya dan juga dalam penelitian tersebut terfocus pada sarana dan prasarana fasilitas penunjag pariwisata sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan berbasis komunitas.

Penelitian kedua memiliki kesamaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ian Asriadi pada tahun 2016. Program studi administrasi Negara jururusan ilmu administrasi fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Hasanuddin Makassar, yang berjudul "Strategi pengembangan obyek wisata air terjun Bisappu di Kabupaten Bantaeng" skripsi ini menarik kesimpulan bahwa: Kebijakan dan Program yang dilalakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng termasuk ke dalam Strategi Sebagai Rencana, karena kita dapat melihat Kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mencoba untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja.

Penelitian ini mengemukakan titik fokus utama pada mengidentifikasi strategi pengembangan, dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bntaeng berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang menitik beratkan kepada strategi pengembangan Kampung Kreasi Lowita berbasis *Community Based Tourism* pemberdayaan terhadap kelompok masyarakat.

Penelitian ketiga yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan penelitian terdahulu oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa Afsari Nurfadillah pada tahun 2017. Fakultas social dan politik Universitas Lampung, yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran" skripsi ini menarik kesimpulan bahwa: Analisis factor internal kekuatan menunjukkan Pariwisata Pantai Pangandaran memiliki potensi alam yang menarik dan memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata unggulan bertaraf nasional bahkan internasional.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan letak perbedaanya terletak pada objek Kajiannya yang mana penelitian tersebut menggunakan objek wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Pangandaran sedangkan penelitian peneliti mengambil objek wisata Kampung Kreasi Lowita di Kabupaten Pinrang.

C. Kerangka Pikir

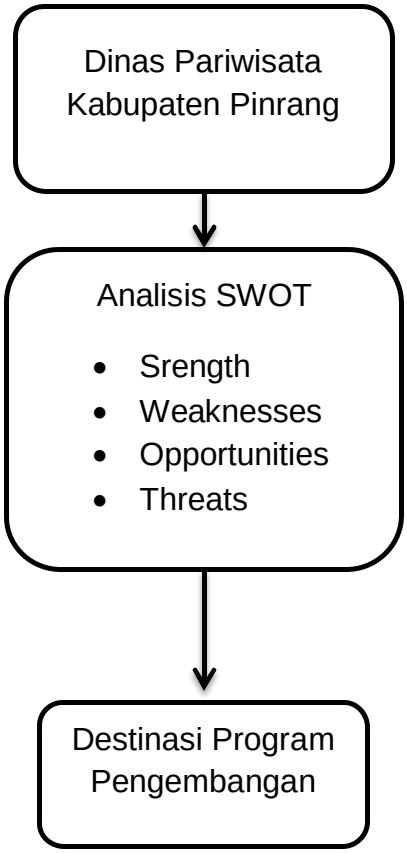
Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Pengembangan pariwisata Kampung Kreasi lowita merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholders* dengan tujuan utamanya adalah *income* atau pendapatan daerah , dan untuk itu tentu dibutuhkan suatu strategi untuk mencapainya, dalam penelitian terkait strategi pengembangan Pantai Lowita ini akan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT sendiri merupakan suatu cara atau alat untuk menganalisis factor-faktor eksternal dan internal yang kemudian menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam upaya memaksimalkan usaha dan potensi yang ada agar lebih menguntungkan. Dalam analisis SWOT diketahui adanya kekuatan *(Strenght)*, kelemahan *(Weakness)*, peluang *(Opportunity)* dan ancaman *(Treahts)* yang ditentukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal tadi, dengan begitu suatu instansi atau organisasi dapat menentukan alternatife-alternatif strategis yang nantinya dapat digunakan dalam pengembangan Pariwisata Kampung Kreasi Lowita. Dengan strategi yang di dapatkan tentu akan tercapai tujuan utamanya yaitu pendapatan daerah yang mana hal tersebut juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar: 2.1 Karangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

   Lokasi penelitian wisata Kampung Kreasi Lowita dan dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

B. Informan penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dan pegawai yang ada pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang, Pengolola wisata di Kampung Kreasi Lowita serta pengunjung wisata yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan jumlah responden 11 (sebelas) Orang.

Alasan peneliti memilih responden sebanyak 11 (sebelas) ialah dikarenakan dari 11 orang ini yang diyakini lebih memahami informasi informasi yang di cari peneliti yaitu:

1. Pemerintah Dinas Pariwisata.
2. Pengelola Wisata dan Tokoh Masyarakat.
3. Serta pengunjung yang memahami situasi setempat.

C. Definisi Operasional

1. Pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih kesuatu diluar tempat tinggalnya yang dimaksud untuk kesenjangan, menenangkan diri, kepentingan bisnis atau kepentingan lainnya.
2. Tinjauan terhadap srategi adalah sebuah pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi dalam suatu aktivitas yang memiliki kurung waktu terntentu. Dalam dunia bisnis, srategi adalah penentuan arah dan tujuan jangka panjang organisasi melalui upaya pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya organisasi secara efektif dan efisien sehingga dapat meenuhi kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan (stakehorder).
3. Promosi pemasaran pariwisata yang meliputi: 1). Pemasaran pariwisata adalah industry yang harus menjual produk oleh karena itu, promosi dan pemasaran merupakan keharusan. Suatu upaya menarik sebanyak mungkin pelanggan, membuat mereka beta atau lebih lama tinggal dan membelanjakan uangnya sebanyak mungkin, 2). Tujuan pemasaran pariwisata untuk mendorong terciptanya proses tukar menukar yang bernilai baik bagi produsen maupun bagi konsumen (pelanggan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu instrument tersendiri yang terdiri dari :

1. Pengamatan (Observasi)

   Menurut Sofaar dan Widiyono (2013:153) Pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap satu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian

2. Dokumentasi

   Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

3. Wawancara

   Menurut Sofa dan Widiyanto (2013:153) wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang di ajukan oleh pengumpul data (*interviewer*) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (*interviewer*) secara singkat.

E. Jenis dan Sumber data

1. Data prmier

   Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lapangan penelitian, baik mengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.

2. Data sekunder

   Peneliti dalam hal ini turut memerlukan data-data pendukung lain atau data sekunder untuk menguji mendukung kebenaran dari data premier yang diperoleh peneliti. Data sekunder ini dapat berupa naskah, dokumen resmi, literature, artikel, Koran dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Teknik analisis data

1. Analisis SWOT (IFAS dan EFAS)

   Menurut Scott A.Bernard dalam *An Introduction to Enterprise Architecture Second Edition* (2005, p293), Analisis SWOT merupakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam perusahaan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ketika dipetakan dapat mengungkapkan daerah untuk perbaikan dan fokus.

   Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian (2003:172) merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strenghs (kekuatan),

weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan htreats (ancaman).

Sedangkan menurut sondang p sinagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisi SWOT yaitu:

1. Faktor berupa kekuatan

   Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilkikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatan demikian karena satuan bisnis memilki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Faktor kelemahan

   Yang dimaksud dengan kelamhan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan

3. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkuangan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

4. Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik unutk masa sekarang maupun dimasa depan.

Dengan mengunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi factor internal dan eksternal .kedua factor tersebut harus dipertimbangkan dalam analis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkuangan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi didunia bisnis. Analisis SWOT membadingkan antara factor ekternal peluang (opportunies) dan Ancaman (threats) dengan factor internal kekuatan (strenghs) dan kelemahan (weaknesses).

Menurut Freddy Rangkuti dalam Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (2014, p83), Matrix SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis perusahaan

Gambar 3.1 Matrix SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan *(Strength)*	Kelemahan (Weakness)
Peluang *(Opportunity)*	**STRATEGI SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**STRATEGI WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman *(Threats)*	**STRATEGI ST** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**STRATEGI WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2014,p82)

a) **Strategi SO** : strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
b) **Strategi ST** : strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
c) **Strategi WO** : strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
d) **Strategi WT** : strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

- **Penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

  Menurut Freddy Rangkuti dalam Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis (2014, p24-25), sebelum membuat matrik factor strategi eksternal, terlebih dahulu kita perlu mengetahui factor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini lah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal :

  1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman).
  2) Beri bobot masing-masing factor dalam kolom 2, mulai 1,0 (Sangat Penting) sampai dengan 0,0 (Tidak Penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
  3) Hitung Rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor)berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika nilai ancamannnya sangat besar, rating adalah 1. Sebalikinya, jika nilai ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4

4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilai bervariasi berdasarkan hasil perkalian.
5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan kelompok industri yang sama.

- **Penentuan Faktor Strategi Eksternal (IFAS)**

  Menurut Freddy Rangkuti dalam Analisis SWOT :

  Teknik Membedah Kasus Bisnis (2014, p26-28), setelah aktor-faktor strategis internal perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS *(Internal Strategic Factor Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength and Weakness perusahaan. Tahapannya adalah :

1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya 4.
4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom

4, hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor).

5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor penentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu

bereaksi Diagram Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti dalam Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis (2014, p20-21), Analisis SWOT membandingkan antara factor eksternal peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) dengan factor internal kekuatan (Strength), dan kelemahan (Weaknesses).

Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT



(Sumber: Freddy Rangkuty, 2014:p20)

A. Kuadran 1 : merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan memiiki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

B. Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan segi internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

C. Kuadran 3 : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak perusahaan menghadapi beberapa kendala / kelemahan internal. Fokus strateginya adalah meminimalkan masalah-masalah internal dalam perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

D. Kuadran 4 :merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Pinrang

Tersebutlah suatu peristiwa di Sawitto pada waktu pemerintahan La Paleteang Raja IV, Kerajaan Sawitto. Dimana pada waktu itu terjadi peperangan antara Sawitto dan Gowa, Perang ini terjadi karena Gowa sebagai kerajaan besar, berusaha untuk menguasai Sawitto yang kondisi dan potensinya menjanjikan setumpuk harapaan. Berbagai upaya yang telah digunakan Gowa untuk menguasai Sawitto melalui agresi dan terjadilah perang antar Sawitto danGowa sekitar Tahun 1540.

Prajurit-parjurit Sawitto dengan gigih mengadakan perlawanan abdi kerajaan mati-matian mempertahankan dan membela bumi ini berkesudahaan dengan kekalahan dipihak Sawitto sehingga raja La Paleteang dan isterinya dibawa ke Gowa sebagai tanda kemenangan Gowa atas Sawitto. Awan yang meliputi kesedihan rakyat atas kepergian sang raja yang arif dan bijaksana.

Upaya yang dilakukan membebaskan sang raja bersama permaisuri kerajaan Sawitto. Akhirnya dalam suatu musyawarah kerajaan terpilih dua Tobarani, yaitu Tolengo dan To Kipa untuk mengemban tugas membebaskan sang raja beserta permaisurinya.

Kemudian berangkatlah kedua bersaudara tersebut ke Gowa yang berhasil membawa pulang raja La Paleteang beserta permaisurnya.

Kedatangan raja bersama permaisuri, disambut dengan luapan kegembiraan dan di elu-elukan sepanjang jalan menuju istana. dibalik kegembiraan itu, mereka terharu melihat kondisi sang raja yang mengalami banyak perubahan seraya mengatakaan "PINRA KANA NI TAPPA NA DATUE POLE RI GOWA " Yang artinya wajah raja menagalami perubahan sekembali dari Gowa.

Kata-kata inilah senantiasa terlontar dari orang-oraang yang menyertai sang raja. Ketika raja beristrahat sejenak sebelum tiba di istana bertitahlah sang raja kepada pengantarnya untuk menyebut tempat tersebut dengan nama PINRA.

Sumber lain ini mengatakan pemukiman kota Pinrang yang dahulunya rawa-rawa yang selalu tergenang air membuat masyarakat senantiasa berpindah-pindah mencari wilayah pemukiman yang bebas genangan air, berpindah-pindah atau berubah-ubah pemukiman, dalam bahasa bugis disebut "PINRA - PINRA ONROANG" setelah masyarakat menemukan tempat pemukiman yang baik, maka diberinya tempat tersebut PINRA-PINRA.

Dari kedua sejarah yang berbeda itu lahirlah istilah yang sama yaitu " PINRA " kemudian kata itu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh intonasi dan dialek bahasa bugis sehingga menjadi Pinrang yang sekarang ini diabadikan menjadiKabupaten Pinrang. Sebagaimana diketahui bahwa ketika jepang masuk di pinrang sekitar tahun 1943 sistem Pemerintahan warisan kolonial

dengan struktur lengkap yang terdiri dari 4 (Empat) swapraja, masing - masing Swapraja Sawitto, Swapraja Batu Lappa, Swapraja Kassa dan Swapraja Suppa. Ketika Pinrang menjadi onder-afdeling di bawah afdeling Parepare Sementara afdeling Parepare adalah salah satu afdeling dari tujuh afdeling yang ada di propinsi Sulawesi.

Dengan ditetapkannya PP Nomor 34/1952 tentang perubahan daerah Sulawesi selatan,pembagian wilayahnya menjadi menjadi daerah swatantra. Pertimbangan diundangkannya PP tersebut adalah untuk memenuhi keinginan rakyat dan untuk memperbaiki susunan dan penyelenggaraan pemerintahan.

Daerah swantantra yang dibentuk adalah sama dengan wilayah afdeling yang ditetapkan dalam keputusan Gubernur Timur besar (GROTE GOSTE) tanggal 24 juni 1940 nomor 21, kemudian diubah oleh Keputusan Gubernur Sulawesi nomor 618/1951.Perubahan adalah kata afdeling dirubah menjadi daerah swatantra dan onder afdeling menjadi kewedaan.

Dengan perubahan tersebut maka onder afdeling pinrang berubah menjadi kewedanaan pinrang yang membawahi empat swapraja dan distrik.dengan status demikian inilah pemerintahan senantiasa mengalami pasang surut ditengah-tengah pasang surutnya keadaan pemerintahan, upaya memperbaiki struktur dan penyelenggaraan pemerintahan di satu sisi,disamping memenuhi kebahagiaan dan keinginan rakyat.

Maka pada tahun 1959 keluarlah satu undang-undang yang dikenal dengan undang-undang nomor 29/1959 yang berlaku pada tanggal 4 juli 1959 tentang pembentukan daerah-daerah TK.II di Sulawesi yang praktis. Membentuk Daerah Tingkat II Pinrang pula.namun hal ini belum dapat dijadikan sebagai patokan lahirnya Kabupaten Daerah TK.II Pinrang.Berhubung unsur Pemerintahannya yang merupakan organ atau bagian yang belum ada.

Setelah keluarnya surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: UP-7/3/5-392 tanggal 28 januari 1960 yang menunjuk H.A.MAKKOELAOE menjadi Kepala DaerahTK.II Pinrang. Karena pada saat itu unsur atau organ sebagai perangkat daerah otonomi telah terpenuhi. kemudian dikaji melalui suatu simposium yang dilakukan oleh kelompok pemuda khususnya KPMP Kabupaten Pinrang dan diteruskan kepada DPRD untuk dituangkan kedalam suatu PERDA tersendiri.

Pemilihan nama Pinrang sebagai nama wilayah dikarenakan daerah pinrang merupakan tempat berkumpulnya ke empat raja tadi dan sekaligus tempat berdirinya kantoor onder afdelingeen (kantor residen). Selanjutnya Onder afdeling Pinrang ini, pada zaman pendudukan Jepang menjadi Bunken Kanrikan Pinrang, kemudian pada zaman kemerdekaan pada akhirnya menjadi Kabupaten Pinrang.Kemudian menjadi Raja Terakhir pada keempat swapraja tadi yaitu:

1. SUPPA (Andi Abdullah Bau Massepe)
2. SAWITTO (Andi Zakiah yang dijalankan oleh suaminya yaitu Andi Makkulau Datu Botjo Sawitto)
3. BATULAPPA (Andi Padinring Puang Tarokko/Puang Pesang yang sebelumnya menjabat sebagai Sulebatang/mangkubumi)
4. KASSA (Andi Dirman Toro Puang Larung).

Kabupaten Pinrang, merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi yang terletak kira-kira 185 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Sidrap terletak antara 3°19'- 4°10' Lintang Selatan dan 119°26'- 119°47' Bujur Timur, masing-masing berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja

Sebelah Timur : Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidenreng Rappang

Sebelah Selatan : Kota ParePare

Sebelah Barat : Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Barat)

Wilayah administratif Kabupaten Pinrang terbagi dalam 12 Kecamatan dan 108 Desa/Kelurahan (69 Kelurahan dan dan 39 Desa) dengan luas 1.961,77 Km^2. Adapun Kecamatan Lembang merupakan kecamatan terluas dengan luas 733,09 Km^2. Dari 12 kecamatan yang ada, Kecamatan Patampanua, Duampanua dan Lembang merupakan tiga kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak. Kecamatan Patampanua terdiri dari 7 desa dan 4 kelurahan,

Kecamatan Duampanua terdiri dari 10 desa dan 5 kelurahan, dan Kecamatan Lembang terdiri dari 14 desa dan 2 kelurahan.

B. Kependudukan Kabupaten Pinrang

Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 sebanyak 369.595 jiwa yang terdiri dari 179.321 jiwa penduduk laki-laki dan 190.274 penduduk perempuan, dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Watang Sawitto yaitu sebesar 55.571 jiwa Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin Kabupaten Pinrang tahun 2016 sebesar 94,2. Artinya, dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 94 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dijadikan salah satu indikator penyebaran penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 sekitar 188,4 jiwa/Km2. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Watang Sawitto yaitu sekitar 1.076 jiwa/Km2. Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Lembang yaitu sekitar 54 jiwa/Km2.

Penduduk Usia Kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Penduduk Usia Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Mereka yang termasuk kedalam Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja atau yang sedang

mencari pekerjaan, sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, jumlah Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Pinrang sebanyak 256.860 jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 144.609 jiwa merupakan Angkatan Kerja atau sekitar 56,3 persen dari Penduduk Usia Kerja. Pada tahun 2015 jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Pinrang sebanyak 144.609 orang dan pengangguran sebanyak 7.018 orang. Yang dimaksud bekerja disini adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus.

Peningkatan partisipasi pendidikan merupakan sinyal yang baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama pembangunan. Namun, hal ini harus diikuti dengan peningkatan sarana fisik pendidikan dan tenaga pendidik yang memadai. Pada tahun 2016 jumlah sekolah di Kabupaten Pinrang sebanyak 394 sekolah yang terdiri dari 323 Sekolah Dasar (SD), 56 Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) dan 15 Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA). Dari segi tenaga pengajar, seorang

guru rata-rata mengajar 12 murid untuk jenjang SD, 14 murid untuk jenjang SMTP dan 18 murid untuk jenjang SMTA.

Pada tahun 2016 jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Pinrang antara lain: 3 Rumah Sakit, 16 Puskesmas, 369 Posyandu. Selain ketersediaan fasilitas kesehatan, diperlukan jumlah tenaga kesehatan yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 12 dokter spesialis, 43 dokter umum, 20 dokter gigi, 26 farmasi, 266 perawat dan 153 bidan. dan 160 tenaga kesehatan lainnya

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam rangka menurunkan dan menekan laju pertumbuhan penduduk dengan melaksanakan Program Nasional Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2016 jumlah akseptor KB aktif di Kabupaten Pinrang sebanyak sebanyak 35.226 orang, capaian jumlah akseptor KB aktif adalah 61,82 persen.

Sektor Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Pinrang. Pada tahun 2016, kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB sebesar 48,67 persen. Beberapa komoditas tanaman pangan yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Pinrang antara lain:padi,jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan. Produksi tanaman padi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 mencapai 625.312 ton yang dipanen dari areal seluas 106.201 Ha atau dengan produktivitas sebesar 58,9 Ku/Ha.Bila dibandingkan dengan keadaan

tahun 2015, produksi tahun 2016 mengalami penurunan. Dimana produksi tahun 2015 sebesar 662.420 ton dengan areal panen seluas 104.105 Ha atau dengan produktivitas sebesar 63,6 Ku/Ha.

Produksi tanaman jagung pada tahun 2016 mencapai 138.010 ton dengan luas areal panen sebesar 20.794 Ha atau dengan produktivitas sebesa 66,4 Ku/Ha. Produksi tanaman jagung tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2016, dimana produksi jagung tahun 2015 sebesar 93.031 ton dengan luas areal panen sebesar 12.479 Ha atau dengan produktivitas sekitar 74,6 Ku/H. Beberapa ternak yang banyak ditemukan di kabupaten pinrang antara lain: sapi potong, kerbau, kuda, kambing/domba, ayam dan itik. Pada tahun 2016, jumlah ayam sebanyak 2.804.528 ekor, terdiri dari 1.739.268 ekor ayam kampung, 814.269 ekor ayam petelur dan 250.991 ekor ayam pedaging.

C. Perkembangan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Perencanaan pembangunan daearah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system perencanaan pembangunan nasional sebagaimana di atur dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan Tatacara Penyusunan, Pengendalian Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Peraturan tersebut mengamanatkan agar setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah

(SKPD) wajib menyusun Rencana Strategis (Reastra) SKPD yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk priode 5 (lima) tahun.

Perencanaan strategis adalah pendekatan, cara untuk mencapai tujuan, mengarahkan pada pengambilan keputusan dan tindakan dan berfungsi sebagai sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondsi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis menjadi petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk bekerja menuju 5 tahun kedepan.

Untuk itu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Dispaspor) sebagai salah satau SKPD di Kabupaten Pinrang yang menyusun Restra yang memuat Visi, Misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan serta indicator kinerja untuk priode 3 (tiga) tahun kedepan sesui sisa masa priode Bupati Pinrang.

Restra Dinas Pariwisata , Pemuda dan Olahraga tersebut ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana pembangunanJangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pinrang. Sesui dengan system perencanaan pembangunan nasional yang harus dilakukan secara terittegrasi antara level/tingkatan perencanaan. Rencana Strategis Dinas Priwisata, pemuda dan Olahraga Kbupaten Pinrang disusun dengan memperhatikan dan mengacu pada regulasi dan dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen yang dimaksud

meliputi Rencana Pembangunan Jngka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pinrang serta memperhatikan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan dan Rencana Strategis Kementrian Pariwisata dan Kementrian Pemuda dan Olahraga.

Berdasarkan hal tersebut maka Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang bersama-sama dengan para pejabat structural dan staf menyususn rencana strategis, yang merupakan dokumen perencanaan lima tahun berdasarkan kondisi dan potensi daerah di Kabupaten Pinrang. Selanjutnya, Restra Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dijabarkan ke dalam Rencana Kerja (Renja) yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk priode 1 (satu) tahun.

Dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, peraturan perundang-undangan digunakan sebagai dasar hokum adalah:

a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
b. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaran Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme
c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

e. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

f. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Pnjang Nasional 2005-2025

g. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

h. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

i. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5587).

j. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

k. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

l. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten

m. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

n. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang

Tahapan, Tatacara Penyususn, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah

o. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah

p. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementrian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019

q. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0262 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementrian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019

r. Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 56 Tahun 2016 tentang pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang

s. Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2019-2029.

t. Dasar hukum pembentukan Organisasi Perangkat Daerah pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yaitu Berdasarkan Peraturan Bupati Pinrang Nomor 68 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

Adapun visi dan misi Dinas Priwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, yaitu:

1. Visi

   Mewujudkan Kepariwisataan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yang Berkualitas dan Berdaya Saing melalui Akselerasi Produktivitas Kawasan Wisata, Peningkatan Kemandirian Pemuda dan Prestasi Olahraga Menuju Masyarakat Sejahtera dan Dinamis

2. Misi

   a. Meningkatkan kualitas pemuda yang berdaya saing, mandiri dan menjadi plopor dalam pembangunan.

   b. Meningkatkan potensi sumberdaya keolahragaan yang bermasyarakat, berdaya saing dan berprestasi.

   c. Mengembangkan destinasi wisata secara terpadu, berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan meningkatkan citra pariwisata dalam mewujudkan Pinrang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang berdaya saing.

   d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Dinas Pariwista, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik.

D. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

1. Kepala Dinas

   a. Kepala dinas mempunyai tugas pokok membantu Bupati menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata, Pemuda dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang di serahkan oleh Bupati kepadanya.

b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan fungsi :
   1) Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
   2) Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
   3) Pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
   4) Pelaksanaan administrasi Dinas, dan
   5) Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesui dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekertaris
   a. Sekertaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan kordinasi kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, hokum, dan keuangan dalam lingkup Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
   b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekertaris menyelenggarakan fungsi :
      1) Mengoordinasi pelaksanaan tugas dalam lingkup Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

2) Pengoordinasian dalam penyusunan program dan pelaporan dalam lingkup Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
3) Pengoordinasian urusan umum, kepegawaian, dan hokum dalam lingkup Dinas Priwisata, Pemuda dan Olahraga.
4) Pengoordinasian pengelolaan administrasi keuangan dalam lingkup Dinas Priwisata, Pemuda dan Olahraga, dan
5) Penyelenggara fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Seksi sarana Pariwisataan:
   a. Seksi sarana pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang dalam menyiapkan bahan pembinaan, penyelenggaraan usaha sarana dan tenaga kerja Pariwisata.
   b. Uraian Tugas Kepala seksi Sarana Pariwisata adalah sebagai berikut :
      1) Menyusun rencana kegiatan seksi Sarana Pariwisata sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
      2) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas
      3) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Diaes untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas
      4) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naska Dinas

5) Mengikuti rapat-rapat sesuai bidang tugasnya.

4. Seksi sarana Pariwisata
   a. Seksi sarana Pariwisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang dalam menyiapkan bahan pembinaan, penyelenggaraan usaha sarana dan tenaga kerja pariwisata
   b. Uraian Tugas Kepala Seksi Sarana Priwisata adalah bagian berikut :
      1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Sarana Pariwisata sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
      2) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas.
      3) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas.
      4) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naska Dinas
      5) Mengikuti rapat-rapat sesuai bidang tugasnya.
5. Seksi promosi dan investasi :
   a. Seksi Promosi dan Investasi mempunyai tugas membantu Kepala Bidang dalam menyiapkan bahan penyelenggaraan promosi swasta dan pengembangan daya tarik obyek wisata serta seni budaya dan prosedur investasi yang mudah dan cepat.

b. Uraian Tugas Kepala Seksi Promosi dan Innvestasi adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Promosi dan Investasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas.
3) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas .
4) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naska Dinas.
5) Mengikuti rapat-rapat sesuai bidag tugasnya.

6. Seksi penyuluhan dan perjalanan wisata:

a. Seksi Penyuluhan dan Perjalanan Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang dalam menyiapkan bahan penyuluhan dan petunjuk teknis perjalanan wisata.

b. Uraian Tugas Kepala Seksi Penyuluhan dan Perjalanan Wisata adalah sebagai berikut:.

1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Penyuluhan dan Perjalanan Wisata sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas
2) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas.

3) Membantu, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas.
4) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas.
5) Mengikuti rapat-rapat sesui bidang tugasnya.

7. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif:
   a. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif mempunyai tugas membatu Kepala Dinas dalam Mengoordinasikan, Merumuskan, dan Melaksanakan kebijakan teknis Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif.
   b. Untuk melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif menyelenggarakan fungsi:
      1) Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan tugas program dan kegiatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif.
      2) Pembinaan, pengordinasian, pengendalian dan pengawasan program dan kegiatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif.

3) Penyelenggaraan, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas program dan kegiatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Keatif, dan
4) Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5) Mengikuti rapat-rapat sesuai bidang tugasnya.

8. Seksi Pembinaan Event Wisata
   a. Seksi Pembinaan Event Wisata mempunyai tugas membantu Kepala Bidang dalam menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pembinaan event pariwisata.
   b. Uraian tugas Kepala Seksi pembinaan Event Pariwisata adalah sebagai berikut:
      1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Pembinaan Even Pariwisata sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
      2) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas.
      3) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas.
      4) Menyususn rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas.
      5) Mengikuti rapat-rapat sesuai bidang tugasnya.
9. Seksi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi Kreatif

a. Seksi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas membatu Kepala Bidang dalam menyiapkan bahan penyelenggaraan kerjasama dan pengembangan ekonomi kreatif serta pengembangan daya tarik obyek wisata serta prosedur investasi yang mudah dan cepat.

b. Uraian tugas Kepala Seksi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi Kreatif adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana kegiatan seksi kerjasama dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas.
3) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas.
4) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naska dinas.
5) Mengikuti rapat-rapat sesui bidang tugas.

10. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pariwisata

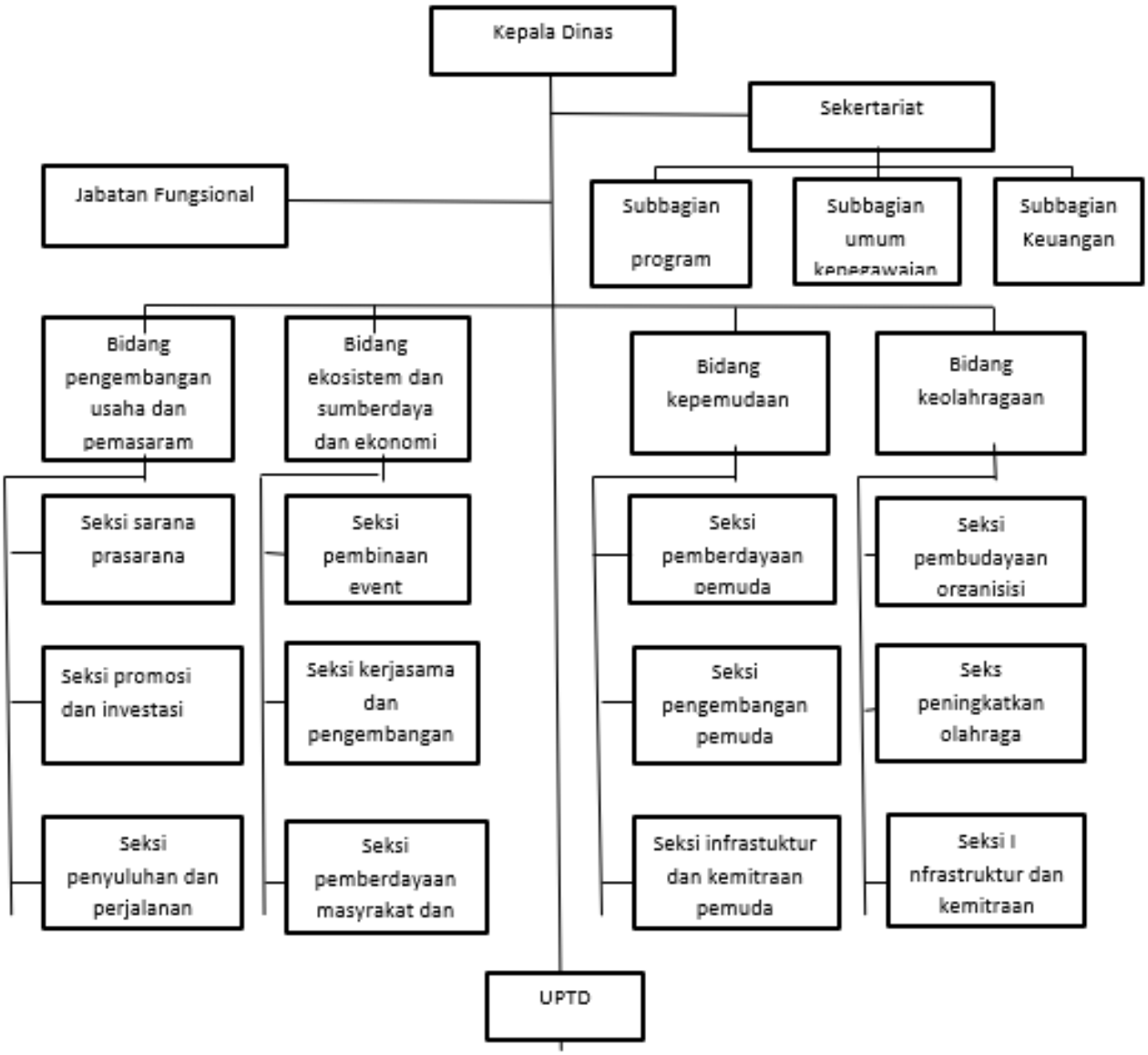
a. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan penyuluhan dan petunjuk teknis

Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Mnusua Pariwisata.

b. Uraian Tugas Kepala Seksi Peran Serta Msyarakat adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana kegiatan Seksi Peran Serta Masyarakat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
2) Mendistribusikan dan memberikan petunjuk pelaksanaan tugas.
3) Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas.
4) Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas
5) Mengikuti rapat-rapat sesuai bidang tugasnya.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang



(Sumber Dinas Pariwisata 2021)

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mengetahui Srategi Pengembangan Kampung Kreasi Lowita Sebagai Objek Wisata. Adapun jenis data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan srategi pengembangan wisata serta penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara.

Karena data yang diperlukan pada penelitian ini yakni data kualitatif, maka dalam pengambilan data dilakukan dengan wawancara pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang, Pengelola wisata dan Pengunjung.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui teks wawancara yang dilakukan serta tatap muka maupun secara daring via whatsapp dengan informan sebagai berikut:

1) Apakah wisata pantai kampung kreasi Lowita menjadi destinasi wisata?.
2) Apa potensi wisata kampung kreasi Lowita yang membedakan dengan tempat wisata lainnya?.
3) Event apa saja yang pernah terlaksana dipantai Lowita?.

4) Apakah wisata kampung kreasi Lowita memberikan kontribusi tehadap Pendapatan Daerah?.
5) Bagaimana cara Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata kampung kreasi Lowita?.
6) Bagaimana srategi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata kampung kreasi Lowita?.

Dari hasil teks wawancara kemudian data atas jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan. Hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden tentang "Srategi Pengembangan Kampung Kreasi Lowita Sebagai Objek Wisata".

1. Strategi

Strategi adalah penempatan misi organisasi, penemtapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan akan tercapai. Berikut beberapa strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata kampung kreasi Lowita sebagai berikut:

2. Pariwisata kampung kreasi

Wisata Kampung Kreasi Lowita memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi, berlokasi di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Kawasan pesisir ini memiliki luas 200 Meter^2

yang berdiri pada tahun 2017. Dikawasan inilah Wisata Kampung Kreasi bermodel Ekowisata Bahari berkonsep wisata edukasi.

Dimana kampung kreasi Lowita merupakan obyek wisata yang dikelolah oleh masyarakat (Swasta) karena belum memiliki regulasi dasar hukum dari pemerintah daerah sehingga anggaran atau pendapatan yang diterimah dikelolah oleh masyakat sebagai upaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata.

Analisis SWOT

Analisis SWOT memberikan suatu “pandangan dasar” tentang analisis kondisi situasi yang dihadapi sehingga bisa juga didapatkan srategi yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Analisis SWOT menjabarkan secara rinci aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*) rencana pengembangan pariwisata kampung kreasi Lowita.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis internal dan eksternal terhadap pariwisata yang ada dikampung kreasi, maka peneliti memaparkan hasil sebagai berikut :

1). Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan stratejik dalam mencapai sasarannya. Sehubungan

dengan kekuatan yang dimiliki oleh dinas pariwisata kabupaten Pinrang ini, dapat dijelaskan dari wawancara sebagai berikut:

H. Anwar L, S.Pd.I selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata menyatakan bahwa:

> "jika berbicara soal kekuatan dari sektor pariwisata di kabupaten Pinrang, itu boleh dikatakan sangat baik karena ketika kita melihat berbagai potensi wisata yang kuat dengan lokasi yang luas dan menawarkan suasana alam yang indah didukung oleh peraturan, memiliki potensi daya tarik masyarakat terkait ekosistem pantai sehingga mampu mengembangkan potensi wisata yang ada untuk menarik wisatawan yang berkunjung, sehingga kita mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memajukan pariwisata. (wawancara 5 Juni 2021).

Penyataan yang sama juga dikemukakan oleh kepala dinas pariwisata Kabupaten Pinrang:

> "terkait dengan kekuatan yang kita miliki di Kampung Kreasi Lowita memiliki wilayah yang luas dan menawarkan pemandangan keindahan pantai yang bersih dengan jejeran pohon kelapa yang tersusun rapih di sepanjang pesisir pantai serta akses jalan menuju ke lokasi itu bangus."(wawancara 5 juni 2021)

Andi Abbas sebagai pemilik objek wisata kampung kreasi Lowita meyatakan bahwa:

> "Melihat kekuatan dari wisata Kampung Kreasi Lowita dalam pariwisata memeng lumayan besar dikarenakan pemuda yang kreatif mengolah limbah kayu menjadi sebuah tempat duduk dan tempat berfoto yang ramah lingkungan, sebagian besar bangunan yang ada di kampung kreasi ini adalah limbah kayu yang dimanfaatkan yang menawarkan wisata edukasi ke pengunjung."(wawancara 6 Juni 2021)

Fitriani sebagai pengunjung objek wisata kampung kreasi lowita mengatakan bahwa:

> “wisata kampung kreasi lowita memiliki pantai yang bersih, tempat yang cocok untuk menikmati matahari terbit dan terbenam dengan satu lokasi serta dapat ikut melepas tukik (anak penyu) yang tidak bisa di dapatkan di wisata lain di daerah Kabupaten Pinrang maupun sekitarnya.”(6 Juni 2021)

Gambar 5.1 Obyek Wisata Kampung Kreasi Lowita



(Sumber: Instagram @kreasikampung)

Gambar 5.1 merupakan gambar pemandangan area kampung kreasi yang mempunyai suasana alam yang indah sehingga merupakan daya tarik wisatawan, Dalam kawasan kampung kreasi ini terdapat banyak spot-spot foto alam yang indah.

Gambar 5.2 Obyek Wisata Festival Penyu Kampung Kreasi Lowita.



(Sumber : Instagram @kreasikampung)

Gambar 5.2 merupakan salah satu kegiatan pelepasan penyu di wisata kampung kreasi yang dilakukan setiap tahunnya untuk mempromosikan potensi wisata sehingga menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka kekuatan dari wisata kampung kreasi Lowita adalah sebagai berikut:

a). koordinasi dengan instansi terjalin dengan baik.

b). Jumlah personil cukup.

c). Kekayaan budaya pesisir.

d). Banyaknya potensi wisata yang dimiliki.

Dalam mengembangkan pariwisata kampung kreasi Lowita, hal penting yang perlu dilakukan baik pemerintah maupun swasta adalah pengolahan asset atau kemitraan seperti yang dijelaskan diatas, sehingga dapat menunjang iklim pariwisata yang nyaman.

2). Kelemahan (Weakneses)

Kelemahan merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep-konsep basis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Dalam pengembangan adapun kelemahan Dinas Pariwisata dalam pemgembangan sektor pariwisata menurut Drs. Mustamin, MM kepala bidang pengembangan usaha dan pemasaran kepariwisataan menayatakan bahwa :

> “kelemahan kita dalam melaksanakan pengembangan pariwisata adalah sumberdaya yang kita miliki saat ini memeng masih kurang berpengalaman dalam pengembangan pariwisataan dan masalah yang tidak dipungkiri lagi adalah masalah anggaran yang sangat minim”. (wawancara 5 Juni 2021).

Tri Putra Adnam Amin selaku Seksi Promosi dan Investasi menyatakan bahwa :

> “dalam melaksanakan tugas berbagai kelemahan atau kekurangan yang kami temukan masyarakat kurang sadar betapa pentingnya dan potensialnya ekonomi masyarakat apabila mereka ikut berperan dalam promosi pariwisata seperti contohnya penggunaan media social sebagai alat untuk promosi sehingga pariwisata semakin dikenal dan diminati oleh para wisatawan, mereka akan menemukan peluang usaha seperti menjual sofenir dan pernak pernik khas pesisir Kampung Kreasi Lowita.” (wawancara 5 juni 2021)

Andi Sayuti selaku Kepala Dinas Pariwisata kabupaten Pinrang juga mengatakan bahwa :

> “kurangnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang terbentuk yang menjadi actor penggerak kepariwisataan desa, pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian desa sehingga perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Guna mendorong sektor pariwisata, diperlukan sebagai upaya pengembangan pariwisata dimana salah satunya ialah gerakan Sadar Wisata. Gerakan sadar wisata merupakan konsep yang melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan pariwisata. Gerakan Sadar Wisata tersebut diwujudkan melalui adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis).”(wawancara 5 Juni 2021)

Andi Abbas selaku pengelola wisata kampung kreasi lowita mengatakan bahwa :

> “Kampung kreasi merupakan tempat wisata yg selalu dipenuhi wisatawan saat libur akhir pekan bersama keluarga, tapi sayang banyaknya wisatawan yang datang blm sadar akan membuang sampah pada tempatnya sehigga sampah berceceran di pantai.”(wawancara 6 Juni 2021)

Jurnawati sebagai pengunjung objek wisata kampung kreasii lowita mengatakan bahwa :

> “tempat wisata yang indah namun tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai seperti kurangnya tempat sampah yang berada di lokasi sehingga banyak sampah yang tercecer saat banyak wisatawan yang datang dan tidak adanya penjual pernak pernik khas wisata pesisir.”

a). Berdasarkan hasil wawancara dan data yang dikumpulkan, dapat dijelaskan bahwa kelemahan dari wisata kampung kreasi Lowita: Rendahya minat masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pariwisata local yang sangat berpotensi untuk promosi pariwisata sekaligus untuk menambah pendapatan masyarakt.

b). Anggaran sangat terbatas.

c). SDM masih ada yang belum berpengalaman dalam pengembangan pariwisata.

d). kerjasama dengan para pelaku jasa usaha belum efektif.

3). Peluang (Opportunity)

Peluang merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, misalnya competitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.

Hayaninur. SH selaku seksi sarana pariwisata menjelaskan tentang peluang yang dimiliki bahwa:

> “peluang kita dalam mengembangkan pariwisata yang ada di pantai lowita sudah kita miliki seperti adanya dukungan dari bupati dan wakil bupati untuk mengembangkan kepariwisataan dalam perencanaan pembangunan untuk pemulihan ekonomi dimasa pandemic Covid-19, dengan potensi wisata yang kita miliki bisa berpeluang dalam menarik minat untuk melakukan investasi disini.” (wawancara 5 Juni 2021)

Andi Sayuti selaku kepala dinas pariwisata Kabupaten Pinrang juga mengatakan bahwa:

> “sebenarnya begitu banyak peluang yang kita miliki saat ini untuk mengembangkan pariwisata kita seperti perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mempermudahkan kita dalam memperkenalkan kekayaan wisata yang kita miliki seperti wisata kampung kreasi lowita kemudian kondisi daerah kita disini yang aman dan nyaman.” (wawancara 5 Juni 2021)

Andi Abbas selaku pengelola wisata kampung kreasi lowita mengatakan bahwa:

> “peluang yang dimiliki kampung kreasi lowita sebagai objek wisata bahari di kabupaten pinrang itu sudah ada dan didukung kondisi laut yang jernih dengan suasana alam yang indah tidak kalah dengan wisata pantai yang ada di Kabupaten Pinrang, tinggal dikelolah lagi secara profesional dengan melibatkan pihak terkait untuk bersama-sama memajukan wisata bahari Kabupaten Pinrang”

Yohannes selaku pengunjung objek wisata kampung kreasi lowita yang mengatakan:

> “kalau peluang yang dimiliku wisata kampung kreasi lowita dalam bidang pariwisata ya ini, perkembangan media social, karena saya sendiri awalnya melihat kampung kreasi lowita dari media sosial , ditambah lagi adanya pelestarian penyu dan edukasi lingkungan di wisata ini sehinga akan menjadi peluang untuk mendatangkan pengunjung.”(wawancara 6 Juni 2021)

Dari pemaparan tersebut bahwa peluang yang dimiliki wisata kampung kreasi lowita ialah sebagai berikut:

a). Prioritas pembangunan wisata sebagai pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19.

b). Beragam potensi daya tarik baik alam, budaya, buatan yang unik dan khas yang dimiliki.

c). Situasi keamanan dan kenyamanan yang sangat kondusif.

d). wisata bahari yang berkonsep wisata edukasi buat wisatawan karena memiliki tempat konsevasi penyu.

e). Perkembangan media massa dan teknologi yang pesat sebagai sarana penunjang kepariwisataan.

4). Ancaman (threats)

Ancaman adalah kondisi yang mengancam dari luar ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Pemaparan Andi Abbas selaku pengelola wisata kampung kreasi lowita mengatakan bahwa:

> “jika melihat kondisi saat ini, yang merupakan ancaman kita dalam mengembangkan pariwisata kampung kreasi adalah perkembangan yang pesat pariwisata yang ada di Kabupaten Pinrang, seperti banyaknya wisata pantai yang baru dibangaun di beberapa tempat di dalam desa maupun di luar desa secara intensif. Kemudian apabila kita tidak mampu bersaing dalam hal itu, maka pariwisata kampung kreasi akan ketinggalan dan secara otomatis pengunjung yang akan berlibur di kampung kreasi lowita akan semakin menurun, dan secara otomatis pendapatan ikut menurun.”(wawancara 6 Juni 2021)

Seksi promosi dan investasi Tri Putra Adnan Amin, S.STP menambahkan pernyataan di atas:

> “ya kalau kita melihat ancaman itu bisa jadi terbatasnya SDM yang memang ahli dalam bidang pengembangan masih kurang, kita berusaha untuk melakukan pelatihan agar setiap kinerjanya dapat sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai bersama, kemudian kondisi saat ini minat investasi di bidang pariwisata masih sangat rendah dan era pasar bebas yang mengharuskan kita untuk terus menghasilkan inovasi-inovasi baru dan berdaya jual tinggi.”(wawancara 5 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menganalisis berbagai ancaman pariwisata kampung kreasi lowita sebagai berikut:

a). Belum optimalnya program pemerintah pusat dalam mengoptimalakan dan mewujudkan pengembangan pariwisata.

b). pengelolaan potensi sumberdaya daerah di bidang pariwisata belum optimal.

c). Minat investasi di bidang usaha sangat kurang.

d). Berkembang pesatnya pembagunan dan pengembanagan pariwisata di Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan

Setelah melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam srategi pengembangan kampung kreasi Lowita adalah:

1. Kekuatan untuk memanfaatkan pelaung

Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang adalah:

a). Memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki untuk menarik pengunjung atau wisatawan.

b). Memotivasi para personil untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat kegiatan.

c). Peningkatan kemampuan personil dalam mengembangkan iptek

d). Memanfaatkan dana yang ada untuk mendukung sarana dan prasarana

2. Kekuatan untuk menghindari ancaman

Strategi dalam menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman ialah:

a). Meningkatkan kualitas SDM yang memiliki komitmen dalam menghadapi persaingan di era informasi.

b). meningkatkan kemampuan personil dalam pengolaan data untuk mendukung data dalam bidang pariwisata

c). Mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan sumberdaya manusia yang baik, sehingga dapat mendukung lancarnya pengolaan dibidang pariwisata

d). Memaksimalkan anggaran untuk pengolaan

3. Mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang

Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk mengejar peluang ialah:

a). Meningkatkanminat UMKM untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata

b). Meningkatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas tenaga teknik

c). Efektivitas koordinasi atau konsultasi dengan para pelaku usaha pariwisata dan instansi

4. Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

Strategi dalam mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman

a). Meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam mengoptimalkan bidang pariwisata.

b). Meningkatkan kerja sama dengan program pemerintah melalui pertemuan dan sosialisasi program dan kegiatan pelaku usaha pariwisata.

c). Melakukan penkaderan secara internal untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi tenaga teknik.

Tabel 5.1 Matriks SWOT Pengembangan Wisata Kampung Kreasi Lowita

Internal / **Eksternal**	**Kekautan (S)**	**Kelemahan (W)**
	• Banyaknya potensi wisata yang dimiliki • Jumlah personil yang cukup • Kekayaan budaya pesisir	• Rendahnya minat masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pariwisata • Anggaran sangat terbatas • Kerjasama dengan pelaku usaha belum efektif
Peluang (O)	**Strategi (S-O)**	**Strategi (W-O)**
• Wisata bahari yang berkonsep wisata edukasi • Situasi keamanan dan kenyaman yang kondusif • Perkembangan media massa dan teknologi yang pesat	• Memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki untuk menarik pengunjung atau wisatawan • Memotivasi para personil untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat kegiatan • Peningkatan kemampuan personil dalam mengembangkan iptek	• Meningkatkan minat UMKM untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata • Meningkatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas tenaga teknik • Efektivitas koordinasi atau konsultasi dengan para pelaku usaha pariwisata dan instansi.
Ancaman (T)	**Strategi (S-T)**	**Strategi (W-T)**
• Belum optimalnya program pemerintah	• Meningkatkan kualitas SDM yang memiliki komitmen dalam menghadapi	• Meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam

• Minat investasi dibidang usaha sangat kurang • Pengolaan potensi sumber daya daerah dibidang pariwisata belum optimal	persaingan di era informasi • Mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan sumberdaya manusia yang baik, sehingga dapat mendukung lancarnya pengolaan dibidang pariwisata • meningkatkan kemampuan personil dalam pengolaan data untuk mendukung data dalam bidang pariwisata.	mengoptimalkan bidang pariwisata • Meningkatkan kerja sama dengan program pemerintah melalui pertemuan dan sosialisasi program dan kegiatan pelaku usaha pariwisata • Melakukan penkaderan secara internal untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi tenaga teknik.

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan analisis SWOT di atas maka dapat diidenfitikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efesien.

Dengan mempertimbangkan strategi-strategi tersebut maka diperoleh 6 (enam) *success* faktor yang merupakan faktor penentu keberhasilan wisata kampung kreasi Lowita dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1) Menawarkan konsep wisata alam yang berbasis kolaborasi dengan kelompok pemuda dan masyarakat.

2) Memanfaatkan sosial media sebagai sarana dalam mempromosikan wisata.
3) Mengembangkan wisata alam bawah laut sebagai destinasi wisata.
4) Mencetuskan gerakan Gesit Penyu (Gerakan Wisata Konservasi Penyu) sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk wisata kampung kreasi lowita.
5) Menerapkan konsep wisata yang mengurangi penggunaan pelastik jika berada di area wisata kampung kreasi lowita.
6) Memiliki harga yang relative tejangkau untung penyewaan gazebo ataupun diperuntukan untuk berbagai event dengan area wisata yang cukup luas.

Sejalan dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pinrang saat ini yaitu “terwujudnya masyarakat Kabupaten Pinrang yang sejahtera, religius, harmonis, mandiri dan tangguh mengelolah potensi daerah” untuk mencapai visi tersebut maka dijabarkan dalam 4 (empat) misi utama yang hendak dicapai oleh pemerintah Kabupaten Pinrang yaitu:

a). Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui optimalisasi pelayanan pada bidang pendidikan dan kesehatan.
b). Memperkuat peran lembaga sosial-kemasyarakatan dalam pembangunan daerah secara umum dan pembentukan karakter secara khusus.

c). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan secara berkrlanjutan.

d). Meningkatkan kemampuan masyarakat bersama pemerintah dalam mengelolah sumberdaya alam dan lingkungan hidup untuk pelestarian ekosistem, pengurangan resiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Dari uraian visi dan misi di atas kepala dinas pariwisata sebagai salah satau institusi yang dipimpin oleh kepala daerah dan melihat misi yang ke 4 (empat) yakni, “meningkatkan kemampuan masyarakat bersama pemerintah dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk pelestarian ekosistem, pengurangan resiko bencana adaptasi perubahan iklim” dengan tujuan salah satunya ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata dengan sasaran adalah: “Meningkatkan jumlah penataan destinasi pariwisata dengan sektor pendekatan kawasan”.

Dalam rencana strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupa Pinrang untuk mengembangkan kepariwisataan di kampung kreasi Lowita kabupaten Pinrang dinas pariwisata mengeluarkan program pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten Pinrang, ada beberapa strategi yang digunakan dalam mengembangkan pariwisata yang tertuang dalam beberapa program berupa urutan-urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan,

adapun program-program yang dilakukan di Dinas Pariwisata bidang promosi dan investasi adalah :

1). Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, dengan kegiatan pokok yaitu :

a). penggunaan media social sebagai alat promosi pariwisata.

b). Mengadakan *event* festival pesisir dan festival penyu yang di lakukan oleh komunitas 5 (lima) putra pesisir.

Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tentunya akan melahirkan program-program sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata dan terpadu serta bersinambungan guna pengembangan obyek wisata.

2). Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, dengan kegiatan pokok yaitu :

a). Peningkatan sarana dan prasarana.

b). Pengembangan jenis dan paket wisata.

c).Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata.

Program pengembangan destinasi pariwisata yang diantaranya berfokus pada pengembangan dari segi fisik, pengembangan inii sangat perlu dilakukan karena segi fisik adalah gambaran nyata dimana kita dapat menilai suatu tempat dengan melihat jelas bentuk dan segala sesuatu secara nyata.

3). Program Pengembangan Kemitraan, dengan kegiatan pokok yaitu:

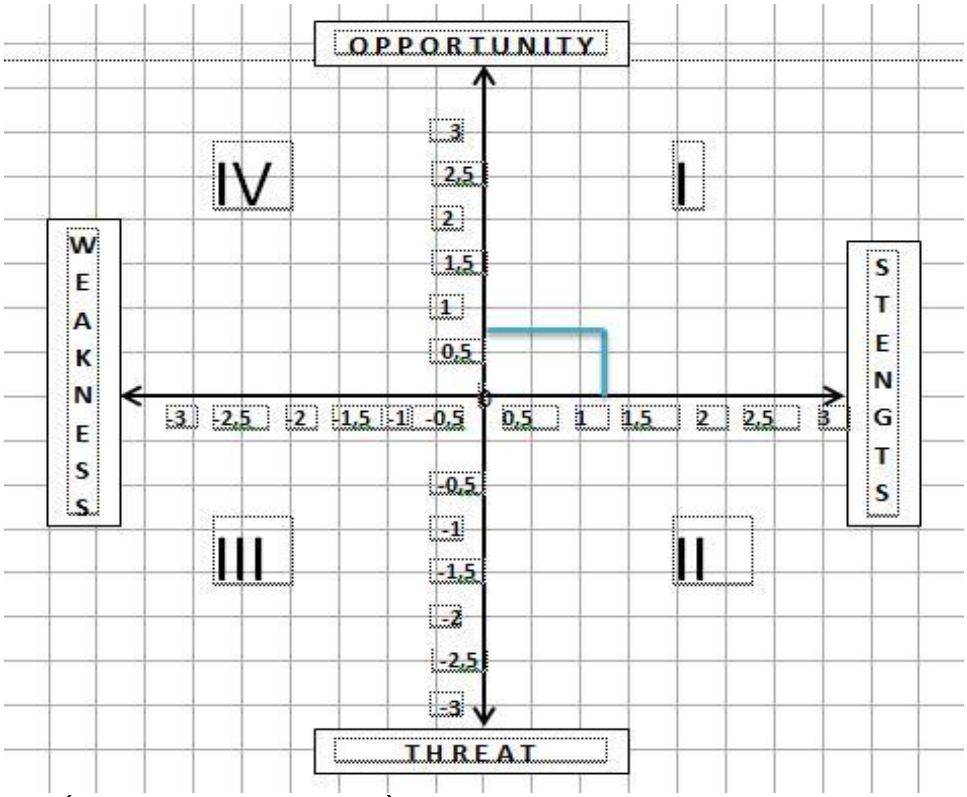
a). Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata berkerjasama dengan lembaga lainnya.

b). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan.

Menurut Freddy Rangkuti dalam Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis (2014, p20-21), Analisis SWOT membandingkan antara factor eksternal peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) dengan factor internal kekuatan (Strength), dan kelemahan (Weaknesses).

Dalam membangun kemitraan dengan pihak swasta dan lainnya, maka diperlukan pula pengembangan dan penguatan terhadap informasi dan database sebagai data awal potensi dan kekayaan alam dalam hal ini keindahan obyek wisata kampung kreasi sebagai bahan kajian bagi pemerintah dan mitranya terhadap pengembangan obyek wisata, berikut ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.3 Matriks Kuadran SWOT Kampung Kreasi Lowita



(Sumber: Data Diolah,2021)

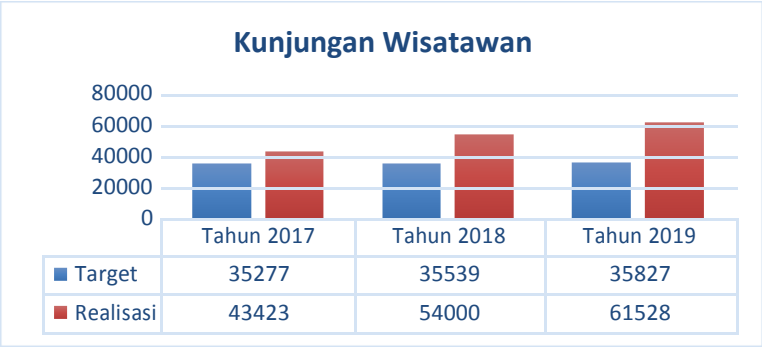
Berdasarkan gambar 5.3 matriks kuadran SWOT kampung kreasi di atas maka dapat diketahui nilai IFAS dan EFAS berada pada kuadran I, dimana nilai IFAS ialah sebesar 1.36 dan EFAS sebesar 0.85. dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa kampung kreasi lowita mempunyai potensi dan terus di kembangkan. Dalam hal ini maka pada posisi pada nilai Ifas dan Efas berada pada tingkatan Strategi Agresif yang memungkinkan untuk terus melakukan kegiatan memperbesar pertumbuhan dan perkembangan wisata kampung kreasi lowita kecamatan suppa, kabupaten Pinrang, hal ini sejalan dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yang mulai terbentuk pada awal

tahun 2017 sesuai Peraturan Bupati Pinrang Nomor 56 Tahun 2016, telah menetapkan indikator kinerja utama dan target sebagai salah satu alat ukur. Adapun sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah: 1). Meningkatkan kualitas dan peran generasi muda dalam pembangunan yang diukur melalui indikator kinerja yaitu presentase organisasi kepemudaan yang aktif dan jumlah pemuda yang berprestasi, 2). Meningkatkan capaian prestasi olahraga, dengan indokator kinerja jumlah nomor cabang olahraga yang meraih medali dan jumlah atlet berprestasi, 3). Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata, dengan indikator kinerja jumlah kunjungan wisatawan, 4). Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, dengan indikator kinerja nilai SAKIP.

Keberhasilan pembangunan pariwisata suatu daerah dapat dilihat dan diukur dari tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Sejalan dengan hal tersebut salah satu indikator penting untuk mewujudkan Kabupaten Pinrang sebagai daerah tujuan wisata adalah dengan melihat tingkat kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang.

Untuk mengetahui kinerja pencapaian sasaran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang yaitu meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi wisata dengan indikator kinerja meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Diagram 5.4 Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Pinrang



Berdasarkan pada gambar diatas, tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pinrang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dimana pada awal tahun 2017 jumlah pengunjung 43.423 wisatawan telah mengalami peningkatan pengunjung sebanyak 54.000 wisatawan pada tahun 2018. Selisih 10.577 dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada akhir periode Renstra Tahun 2019 peningkatan pengunjung sebanyak 61.528 atau selisih 7.528 orang pada tahun 2018. Kalau dilihat dari pencapaian dari target yang direncanakan tiap tahunnya, rata-rata capaiannya diatas 100%.

Hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pinrang adalah dengan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha pariwisata dan masyarakat tentang jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan khususnya terhadap manajemen pengelolaan hotel, penginapan, home stay dan lain-lain.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa obyek wisata kampung kreasi yang berada di kabupaten Pinrang yang terbentuk pada tahun 2017 dan banyaknya potensi obyek wisata di kampung kreasi Lowita yang sudah memenuhi standar untuk dikembangkan secara lebih lanjut :

1). Kekuatan (Strength)

Konsep wisata kampung kreasi Lowita, banyaknya potensi wilayah yang dimiliki, lokasi yang strategi disertai pemandangan alam bawah laut, koordinasi dengan instansi berjalan dengan baik, dan jumlah personil yang cukup

2). Kelemahan (Weaknesess)

Rendahnya minat masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pariwisata local yang sangat berpotensi untuk memajukan promosi dan nilai pendapatan masyarakat, anggaran sangat terbatas, SDM masih ada yang belum berpengalaman dalam pengembangan pariwisata, kerjasama dengan pelaku usaha belum efektif

3). Peluang (Opportunity)

Prioritas pengembangan wisata sebagai pemulihan ekonomi, beragam potensi daya tarik baik dalam budaya buatan khas yang dimiliki, situasi keamanan dan kenyamanan yang sangat kondusif,

wisata bahari yang berkonsep wisata edukasi, dan perkembangan media massa dan promosi yang pesat.

4). Ancaman (Treaths)

Belum optimalnya program pemerintah, pengolaan potensi sumberdaya daerah dibidang pariwisata belum optimal, minat investasi dibidang usaha sangat kurang, berkembang pesatnya pembangunan dan pengembangan wisata kabupaten Pinrang.

Adapun setelah melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka dapat disimpulkan strategi yang digunakan untuk perkembangan kampung kreasi Lowita yang ada di Kabuapten Pinrang yaitu:

a. Menawarkan konsep wisata alam yang berbasis kolaborasi dengan kelompok pemuda dan masyarakat
b. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mempromosikan wisata
c. Mencetuskan gerakan gesit penyu (gerakan wisata konservasi penyu) sehingga menjadi daya tarik tersendiri
d. Menerapkan konsep wisata yang mengurnagi penggunaan plastic jika berada diarea wisata

Dan beberapa program yang ditetapkan dalam pengembangan pariwisata yaitu

a. Program pemgembangan pemasaran pariwisata
b. Program pemgembangan destinasi pariwisata dan

c. Program pemgembangan kemitraan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukan saran untuk semua aspek sebagai berikut:

1). Kondisi alam dan budaya serta semangat sadar wisata masyarakat kampung kreasi harus dijaga dan dilestarikan agar pariwisata kabupaten pinrang khususnya kampung kreasi tetap eksis dan local maupun mancanegara

2). Sumberdaya yang digunakan harus tetap diikutkan dalam pelatihan-pelatihan maupun event agar dapat meningkatkan pariwisata dan mengedukasi dari setiap sektor

3). Kebersihan pada objek wisata lebih diperhatikan

4). Memperbanyak promosi-promosi tentang pariwisata melalui media sosial

5). Tetap menjaga kerukunan dan solidaritas antar sesama organisasi maupun komunitas.

Daftar Pustaka

Asriady, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng.* Skripsi sarjana: jurusan ilmu administrasi: UNHAS

Andrioktosilva. 2018. *Srategi Dinas Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja*. Skripsi, Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin (UNHAS). Makassar

Baskoro, BRA dan Cecep Rukendi, Maret 2008, *Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoris*. Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Volume 3, No. 1

Desa Wiringtasi. 2020. https://desawiringtasipinrang.wordpress.com/. Di akses tanggal 24 Ferbruari 2021

Google maps. Desa Wiringtasi URL: https://www.google.co.id/maps/place/Kampung+Kreasi+Lowita/@-3.9848846,119.5775346,756m/data=!3m2!1e3!4b1!4m5!3m4!1s0x2d95a53966092183:0x28eb83e9c4695059!8m2!3d-3.98489!4d119.5797233. Di akses tanggal 24 Februari 2021

Ira Ratna Wulan, Turtianto, Wiwik Widayanti.2012.*Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis*.. Universitas Diponegoro. Semarang

Moleong, Lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatife*. Bandung:

PT.Remaja Posdakarya

Mappa, fajrin. 2012. *Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto.* Skripsi sarjana: jurusan arsitektur: UNHAS.

Nurfadillah, Khairunisa Afsari. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran.* Skripsi sarjana: jurusan ilmu social dan ilmu politik: Universitas Lampung

Freddy Rangkuti, (2014). Analisis SWOT: *Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Waworuntu, Stanley dan Herlambang, Suryono, Oktober 2019. *Penataan Kawasan Wisata Pantai Pngumbahan Dengan Konsep Ekowisata.* Jurnal STUPA. Volume 1, No.2

Spillane (1987):21): *Pengertian Pariwisata*, Bandung, Angkasa.

Sondang P. Siagian. (2003). *Manajemen Srategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Saunsi, potjana. 2003. *Communiti Based Tourism Handbook.* Thailand: REST Project

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Zaenuri, Muchamad 2012. *Perencanaan Strategi Kepariwisataan Daerah.* Yogyakarta: e-Gov Publishing